

RINGKASAN

NIKMAT HASANUDDIN NASUTION. Pembentukan Ikan Lele Dumbo *Clarias gariepinus* di Republik Beyong dan Pembesaran Republik Lele, Kediri, Jawa Timur. *The Hatchery and The Growth-out of Dumbo Catfish at Republik Beyong and Republik Lele, Kediri, East Java*. Dibimbing oleh Andri Hendriana, S.Pi., M.Si dan Ima Kusumanti, S.Pi.,M.Sc.

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan budidaya air tawar yang berasal dari Filipina, yaitu lele dumbo *Clarias gariepinus* dan lele lokal *Clarias batrachus* yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di pulau Jawa. Ikan ini merupakan komoditas perikanan budidaya air tawar yang memiliki tingkat permintaan yang tinggi dan mendapatkan prioritas pengembangan produksi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Kegiatan pembenihan ikan lele dumbo diawali dengan pemeliharaan induk yang bertujuan untuk menghasilkan induk yang matang gonad. Wadah yang digunakan untuk pemeliharaan induk adalah kolam beton ukuran 1,5 m x 1,5 m x 1 m. Persiapan wadah induk diawali dengan mengeluarkan air dan membersihkan kotoran yang terdapat pada bagian dasar maupun dinding kolam menggunakan sikat. Kolam yang sudah dibersihkan kemudian diisi air hingga ketinggian 1 m dengan cara membuka keran *inlet*.

Induk yang ditebar adalah induk jantan dengan bobot rata-rata 0,8 - 1 kg/ekor dan induk betina dengan bobot rata-rata 1 - 1,5 kg/ekor. Pemberian pakan induk menggunakan pakan buatan merek PF 128 dengan *feeding rate* (FR) 1 % dari total biomassa. Pemberian pakan dilakukan dua hari sekali pada pagi hari sekitar pukul 08.00 - 08.30 WIB. Pengelolaan air pada pemeliharaan induk dilakukan dengan pergantian air total setiap dua hari sekali dan pemberian bubuk PK sebanyak 5 g.

Teknik pemijahan yang digunakan adalah pemijahan alami. Pemijahan alami diawali dengan persiapan wadah pemijahan yang sekaligus menjadi wadah pemeliharaan larva dan benih. Seleksi induk dilakukan setelah persiapan wadah selesai. Induk yang digunakan induk yang matang gonad dengan ciri-ciri terdapat warna bintik merah pada ujung urogenital pada induk jantan dan betina. Induk yang akan dipijahkan dilakukan pemberokan selama dua hari. Pemijahan menggunakan perbandingan 1 induk jantan dan 1 induk betina dengan jumlah dua pasang induk pada satu wadah pemijahan. Induk jantan yang digunakan memiliki bobot rata-rata 1 kg dan induk betina 1,2 kg. Pemijahan diawali dengan penebaran induk pada wadah pemijahan yang sudah disiapkan dan terdapat kakaban sebagai substrat.

Pemeliharaan larva dilakukan pada kolam pemijahan dengan ukuran 2 m x 6 m x 0,8 m dengan ketinggian air pemeliharaan 0,3 m hingga 0,4 m. Pemberian pakan larva menggunakan pakan alami jenis *Tubifex* sp., pakan buatan bermerek Feng-li 0 Gold, PF 500, PF 800, PF 1000 dan LP 1. Pengelolaan kualitas air dilakukan dengan cara menyapu dasar wadah pemeliharaan dan mengalirkan air dari keran. Penyortiran dilakukan pada umur pemeliharaan ke-17 dan ke-10 hari setelah penyortiran pertama, sedangkan pemanenan benih dilakukan pada umur pemeliharaan ke-57.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pemanenan benih dilakukan menggunakan seser berbentuk segitiga yang terbuat dari bambu kemudian disortir dan ditimbang. Pengemasan benih menggunakan tong plastik volume 80 L dengan jumlah benih 15.000 ekor. Transportasi benih menggunakan moda angkutan darat yang diambil langsung oleh pembeli ke lokasi budidaya. Kegiatan pembenihan berlangsung selama 6 siklus/tahun dengan lama siklus 2 bulan. Benih yang diproduksi sebanyak 1.800.000 ekor/siklus dengan harga Rp120,00/ekor. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp926.991.382,00/tahun dengan R/C rasio sebesar 3,5 dan *payback period* (PP) 2,2 tahun.

Kegiatan pembesaran terdiri dari persiapan wadah, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pencegahan hama dan penyakit, sampling, dan pemanenan. Kegiatan pembesaran dilakukan pada kolam beton ukuran 5 m x 10 m x 1 m. Pengeringan kolam dilakukan dengan cara membuka pipa *outlet* untuk mengeluarkan air yang terdapat di dalam wadah pemeliharaan. Pengisian air dilakukan setelah kolam dipastikan bersih dan tidak ada kebocoran. Air yang digunakan untuk mengisi kolam berasal dari sumur bor. Pemupukan adalah kegiatan pemberian pupuk pada kolam yang sudah diisi air. Pupuk yang digunakan adalah pupuk kompos. Dosis pemupukan adalah 250 g/m². Penebaran benih ukuran 6 cm dengan bobot rata-rata 3 g sebanyak 15.000 ekor dengan kepadatan 200 ekor/m². Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari menggunakan pakan buatan jenis pelet apung bermerek Safir 2. Pemberian pakan dilakukan dengan metode sekenyangnya (*at satiation*).

Pencegahan hama dilakukan dengan cara membersihkan rumput liar yang tumbuh dan mulai merambat ke permukaan kolam. Hama yang ditemukan dalam kegiatan pembesaran ikan lele dumbo diantaranya ulat dan burung. Pencegahan penyakit dilakukan dengan cara melakukan penggantian air 20 - 40 % ketika kualitas air sudah menurun dan ikan kurang nafsu makan. Pengelolaan kualitas air pada wadah pembesaran ikan lele dilakukan dengan cara memberi sirkulasi air dengan debit sekitar 0,2 L/detik pada pagi hari pukul 08.30-18.00 WIB. Pengelolaan kualitas air juga dilakukan dengan cara penggantian air 20 - 40 % dari volume kolam apabila ikan kurang nafsu makan.

Pemanenan ikan di Republik Lele dilakukan apabila ikan telah mencapai ukuran konsumsi dengan bobot 83,3 - 125 g/ekor. Persentase ukuran pemanenan 83,3 g/ekor sekitar 10 %, ukuran 100 g/ekor sebesar 80 %, dan ukuran 125 g/ekor sebesar 10 %. Sintasan pembesaran ikan lele dumbo pada PKL mencapai 78,67 % dengan total pemanenan 1,18 ton. *Food conversion rate* (FCR) pembesaran adalah 1,21. Distribusi hasil pemanenan yaitu ke daerah Bojonegoro, Kudus, Surabaya, Madura, Kediri, dan Jepara. Kegiatan pembesaran ikan lele dumbo berlangsung selama 13 siklus/tahun dengan lama siklus 3 bulan. Ikan yang diproduksi sebanyak 59 ton/siklus dengan harga Rp16.000,00/kg. Keuntungan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp1.862.144.139,00/tahun dengan R/C rasio sebesar 1,2 dan *payback periode* (PP) 3 tahun.

Kata kunci: ikan lele dumbo, pembenihan, pembesaran